



Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah”



Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Muhammad Zainul Mustofa¹, Joko Setiyono²

^{1,2} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

muhzainlmstfa@gmail.com

abstrak – Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan kurikulum merdeka belajar pada sekolah dasar dimana anak diperbolehkan mencari kebebasan dalam menentukan jalannya pembelajaran dengan tetap memperhatikan standar kompetensi yang akan dicapai. Kebebasan jalannya belajar seperti siswa dapat menentukan topik yang akan dibahas, pemilihan metode pembelajaran yang ingin mereka gunakan, dan mengikuti program belajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Metode dalam kajian penelitian ini menggunakan *literature review* dari beberapa jurnal yang sudah terakreditasi terkait dengan evaluasi penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar. Hasil kajian dalam penelitian ini merupakan sebuah artikel konseptual yang bersumber dari review jurnal bereputasi. Hasil review atau telaah literatur mengindikasikan bahwa tidak semua sekolah dasar mampu menerapkan kurikulum merdeka belajar namun sekolah masih berupaya beradaptasi dengan kurikulum baru sehingga penerapan kurikulum merdeka belum sepenuhnya tercapai. Salah satu aspek yang perlu diadaptasi kembali oleh sekolah ialah aspek ujian serta pembelajaran. Aspek ujian atau penilaian memiliki kriteria spesifik yakni menyesuaikan ketercapaian peserta didik dan hal itu menjadi poin perhatian oleh sekolah.

Kata kunci – kurikulum, merdeka belajar, siswa

Abstract – This study aims to describe the implementation of the independent learning curriculum in elementary schools where children are allowed to seek freedom in determining the course of learning while still paying attention to the competency standards to be achieved. Freedom in the course of learning as students can determine the topics to be discussed, choose the learning methods they want to use, and follow learning programs that suit their interests and needs. The method in this research study used literature reviews from several accredited journals related to the evaluation of the implementation of the independent curriculum in elementary schools. The results of the study in this study is a conceptual article that originates from a review of a reputable journal. The results of a review or review of the literature indicate that not all elementary schools are able to implement the independent learning curriculum but schools are still trying to adapt to the new curriculum so that the implementation of the independent curriculum has not been fully achieved. One aspect that needs to be readjusted by schools is the aspect of exams and learning. The exam or assessment aspect has specific criteria, namely adjusting the achievement of students and this is a point of concern for the school.

Keywords – curriculum, independent learning, students

PENDAHULUAN

Suatu Lembaga Pendidikan tentu menggunakan dasar kurikulum dalam menjalankan proses belajar mengajar dan mengacu pada peraturan yang ditetapkan pemerintah. Kurikulum adalah kumpulan rencana dan kesepakatan yang menggambarkan tujuan, mata pelajaran, dan sumber daya yang akan dicakup dalam kelas, serta prosedur yang harus diikuti untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif. Produktivitas pendidikan yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan Pendidikan (Triwiyanto, 2019). Diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Kabinet Indonesia Maju, Merdeka Belajar merupakan inisiatif kebijakan baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI), Esensi kemerdekaan berpikir.

Menurut (Hasim, 2020) merdeka Belajar bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas bagi siswa dan guru dalam memilih materi pelajaran yang akan dipelajari dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Terbentuknya kurikulum merdeka belajar membantu kebijakan positif pemerintah yang bertujuan untuk membantu anak-anak yang tinggal di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T) agar mendapatkan pendidikan yang setara di seluruh Indonesia. Selain itu, kurikulum merdeka belajar akan mengubah strategi pengajaran kelas tradisional untuk menekankan pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran luar kelas akan memberi peserta didik lebih banyak kesempatan untuk berbicara dengan guru. Karakter peserta didik akan dibentuk dengan belajar di luar kelas, baik keberanian mengemukakan pendapat dalam percakapan maupun kemampuan bergaul dan menjadi pembelajar yang berkompeten, sehingga masing-masing faktor tersebut akan semakin membentuk kepribadian peserta didik (Manalu et al., 2022).

Selain itu, kurikulum merdeka belajar tidak hanya memperhitungkan kinerja akademik peserta didik tetapi juga perilaku dan pemahaman ilmiah mereka. Peserta didik disediakan kesempatan untuk mengembangkan bakatnya dengan bantuan guru. Guru diharapkan mampu membuat konsep agar peserta didik juga dapat belajar dengan cara yang inovatif (Manalu et al., 2022).

Dengan adanya kurikulum merdeka belajar, banyak sekolah yang masih mengalami kesulitan dalam menerapkannya, dikarenakan sistemnya yang berbeda jauh dengan kurikulum sebelumnya, yaitu dengan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana siswa sekolah dasar di Bojonegoro dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar dan kendala apa saja yang menghambat pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Peserta didik merupakan sebagai yang kurang dewasa dan membutuhkan pendidikan dari orang lain untuk berkembang menjadi orang dewasa yang matang dengan jiwa spiritual dan pikiran yang aktif. dan imajinasi sendiri. Peserta didik adalah komponen input dalam sistem pendidikan untuk menjadikan lebih berkualitas dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

METODE PENELITIAN

Tinjauan sistematis yang dilakukan dengan menggunakan telaah *literature review*. Sehingga artikel review ini merupakan kajian konseptual yang mendasarkan pada review artikel jurnal bereputasi tahun 2013-2023. *Literature* didapatkan dari database Sinta, Google Scholar, Academia Edu, Garuda, *Researchgate* dan PubMed dengan rentang waktu 10 tahun terakhir antara tahun 2013-2023. Peneliti memilih *Literature* sesuai dengan judul abstrak. *Literature* terdiri dari 10 artikel yang diambil untuk dipelajari dengan cermat dari abstrak, tujuan utama dalam telaah artikel ini adalah identifikasi jurnal sesuai dengan tujuan utama penulisan artikel review ini, yakni untuk mengetahui evaluasi penerapan kurikulum merdeka pada sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh (Martono et al., 2020) menyatakan bahwa evaluasi pelaksanaan kebijakan kurikulum merdeka belajar yang dituangkan dalam kebijakan Mendikbudristek Nomor 56 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, pada objek penelitiannya yaitu sekolah dasar di salah satu kota Surabaya ditemukan bahwa: Sasaran program relatif belum tercapai secara penuh, namun telah merubah perilaku para aktor pemangku kepentingan. Hal ini terutama dapat dilihat kinerja kepala sekolah termasuk Wakil Kepala Sekolah dan guru, namun demikian tidak terjadi terhadap sasaran siswa, masih belum mengadaptasi dengan kebijakan merdeka belajar ini, termasuk orang tua siswa. Pelaksanaan sosialisasi program telah menyampaikan kebijakan kurikulum merdeka belajar secara efektif. Penyampaian informasi tentang kurikulum merdeka belajar juga dilakukan pendampingan oleh kepala sekolah beserta wakil kepala sekolah terhadap guru dan siswa. telah dilaksanakan dengan baik. Dalam pelaksanaan kebijakan kurikulum merdeka belajar telah ditetapkan oleh pihak sekolah tentang tujuan program dalam bentuk Buku Panduan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar, secara konsisten sesuai dengan tujuan program yang telah ditentukan sebelumnya. Pemantauan terhadap pelaksanaan dilakukan secara periodik setiap tri wulan atau tiga bulan sekali, bersamaan dengan persiapan pelaksanaan ujian sekolah. Hasil pemantauan ini telah dijadikan bahan evaluasi terhadap pelaksanaan program kurikulum merdeka belajar. Hasil pemantauan menunjukkan bahwa ada kendala terutama ada beberapa guru yang masih memberikan pokok bahasan pada saat sebelum Covid 19 atau dalam kondisi normal, sehingga para siswa akhirnya juga belum dapat menyesuaikan, karena terlanjur atau terbiasa mengikuti proses belajar mengajar secara daring (*online*).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Martono et al., 2020) dapat diketahui bahwa tidak semua sekolah dasar mampu mencapai target kompetensi

yang harus dicapai dalam kurikulum merdeka. Hal tersebut dikarenakan belum adanya kesiapan dari Guru baik metode, strategi ataupun sarana prasarana di sekolah yang belum mampu mendukung berjalannya penerapan kurikulum tersebut. Hal tersebut juga di hambat oleh kebiasaan siswa dan guru yang melakukan pembelajaran online selama pandemi berlangsung sehingga siswa masih belum mampu menyesuaikan dengan keadaan pasca covid.

Hal tersebut juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Melati, 2023) yang menyatakan bahwa kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum baru yang menekankan pada kesejahteraan peserta didik, dimana pada proses belajar mengajar lebih melibatkan keikutsertaan peserta didik. Kurikulum merdeka belajar juga membebaskan peserta didik memilih mata pelajaran yang diminati sehingga mendukung peserta didik untuk lebih mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya. Dalam pelaksanaannya peran guru juga sangat diperlukan untuk menjadikan suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Evaluasi hasil belajar peserta didik dalam kurikulum belajar bertujuan untuk mengetahui serta mengukur kemampuan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pendapat pingky lebih menekankan pada peningkatan kreatifitas guru dalam mengelola kelas agar selalu terlihat menarik dan menyenangkan di setiap capaian materi yang diberikan kepada peserta didik. Dalam penelitian pingky juga menyatakan bahwa terdapat beberapa target yang belum tercapai yaitu belum dilaksanakannya P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yaitu suatu proyek lintas disiplin ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan pada lingkungan satuan pendidikan. Objek sekolah dasar dalam penelitiannya masih merencanakan pelaksanaan P5 tetapi belum terlaksana dikarenakan sekolah masih dalam tahap menyesuaikan kurikulum merdeka belajar. Faktor yang menyebabkan pelaksanaan kurikulum merdeka belum sepenuhnya terlaksana yaitu karena sekolah masih melakukan penyesuaian terhadap kurikulum yang baru. Dengan itu sekolah terus melatih para guru untuk memahami pelaksanaan merdeka belajar, serta mengupayakan guru untuk kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang baru dengan mengadakan *workshop*.

Oleh karena itu pentingnya pemerintah dan sekolah bekerjasama untuk mengevaluasi penerapan kurikulum merdeka belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Firdaus et al., 2022) yang menyatakan bahwa evaluasi kurikulum memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Tanpa adanya evaluasi kita tidak akan tahu kelemahan dan kekuatan di dalam perencanaan maupun proses implementasi kurikulum yang telah digunakan. Dan menjadikan hal tersebut sebagai umpan balik oleh pihak-pihak yang berkepentingan, seperti halnya; orangtua, guru, pengembang kurikulum masyarakat, dll. Sehingga hal tersebut bisa dijadikan acuan untuk perbaikan dan

pengembangankurikulumyangakandatangsehinggapeserta didik mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dengan seefektif mungkin.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis telaah *literature review* sistematis dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka masih perlu dikaji lebih mendalam dan dievaluasi setiap prosesnya. Evaluasi tersebut diperlukan agar dapat mengetahui keefektifan dari suatu kurikulum apakah sudah tepat sasaran diberikan ke peserta didik atau belum mencapai sasaran. Evaluasi sangat diperlukan agar dapat mengetahui suatu kelebihan dan kelemahan program Pendidikan salah satunya kurikulum merdeka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada dosen mata kuliah dan dosen pembimbing penulis yang telah mengarahkan penulis dalam Menyusun artikel *literature review*.

REFERENSI

- Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., & Hasanah, I. A. (2022). Analisis evaluasi program kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 686-692. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5302>.
- Hasim, E. (2020). Penerapan kurikulum merdeka belajar perguruan tinggi di masa pandemi covid-19. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, 68-74. Retrieved from <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/view/403>.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80-86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>.
- Martono, S., Yulianto, A., Witiastuti, R. S., & Wijaya, A. P. (2020). The role of institutional ownership and industry characteristics on the propensity to pay dividend: An insight from company open innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(3), 1-16. <https://doi.org/10.3390/joitmc6030074>.
- Melati, P. S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Dasar Mempengaruhi Pada Hasil Evaluasi Belajar Peserta Didik. *Proceedings Series of Educational Studies*, 1(1) 263-272. Retrieved from <http://conference.um.ac.id/index.php/pses/article/view/7893>.
- Triwiyanto, T. (2019). *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.